

**PENERAPAN PRINSIP NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL  
DALAM PRAKTIK PEKERJA SOSIAL DI BALAI REHABILITAS  
SOSIAL PAMARDI PUTRA (BRSP) YOGYAKARTA**



**OLEH :**  
**ABDUL NAJIB**  
**NIM: 1420010003**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Pascasarjana UIN sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Sains  
Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Najib

NIM : 1420010003

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Maret 2016

Yang menyatakan



**Abdul Najib, S.Sos.I**

**NIM. 1420010003**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Najib  
NIM : 1420010003  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan



**Abdul Najib, S.Sos.I**  
**NIM. 1420010003**



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENERAPAN PRINSIP NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL  
DALAM PRAKTIK PEKERJA SOSIAL DI BALAI REHABILITASI  
SOSIAL PAMARDI PUTRA (BRSPP) YOGYAKARTA

Nama : Abdul Najib, S.Sos.I.

NIM : 1420010003

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES

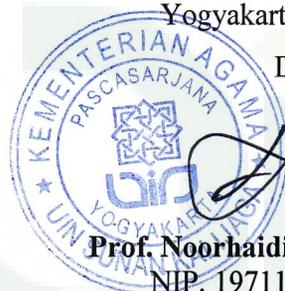
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Tanggal Ujian : 31 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Sains (M.Si.)

Yogyakarta, 12 April 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 1 002 /

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PENERAPAN PRINSIP NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL  
DALAM PRAKTIK PEKERJA SOSIAL DI BALAI REHABILITASI  
SOSIAL PAMARDI PUTRA (BRSP) YOGYAKARTA

Nama : Abdul Najib, S.Sos.I.

NIM : 1420010003

Program Studi : INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES

Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian : Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Ro'fah, BSW., MA. Ph.D.

Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag., MSW., Ph.D.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 31 Maret 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 95/A+

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENERAPAN PRINSIP NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL  
DALAM PRAKTIK PEKERJA SOSIAL DI BALAI REHABILITAS  
SOSIAL PAMARDI PUTRA (BRSPP) YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

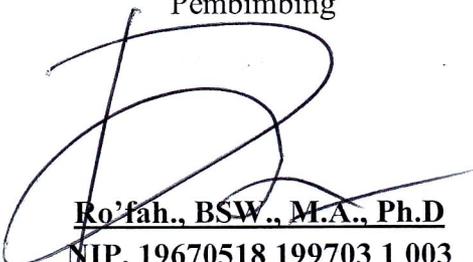
Nama : **Abdul Najib**  
NIM : 1420010003  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Interdisiplinari Islamic Studies  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ilmu Sains.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 07 April 2016

Pembimbing

  
**Ro'fah., BSW., M.A., Ph.D**  
**NIP. 19670518 199703 1 003**

## ABSTRAK

Nilai dan etika dalam pekerjaan sosial merupakan sebuah kerangka yang dapat dijadikan sebagai prinsip bagi praktik-praktik pekerja sosial. Pekerjaan sosial sebagai ilmu yang menitikberatkan proses praktiknya pada pengembalian keberfungsian sosial seseorang dilandasi dengan berbagai prinsip-prinsip dasar yang merupakan sumber pedoman dalam aspek keberhasilan dari aktivitas pekerjaan sosial. Dari konteks tersebut penelitian ini ingin merespon dua pertanyaan penting yaitu: (1) Bagaimanakah penerapan prinsip nilai dan etika pekerjaan sosial di BRSPP Yogyakarta. (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam praktik penerapan nilai dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerja sosial di BRSPP Yogyakarta.

Guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai konsep tersebut, penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti ini mencoba menggambarkan subyek penelitian. Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan prinsip nilai dan etik pekerjaan sosial dengan tinjauan pada aspek kerahasiaan, *self-determination*, obyektifikasi, individualisasi, pengungkapan perasaan-perasaan dan akuntabilitas. Keseluruhan konsep ini terdapat beberapa hal yang digunakan dalam melakukan praktik pekerja sosial yang ada di BRSPP Yogyakarta. Namun pada aspek tersebut tentu memiliki kendala yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan prinsip tersebut seperti; faktor budaya dan lingkungan sosial. Selain itu faktor bagi pekerja sosial dan lembaga pun menjadi terkendala seperti kendala internal yaitu kendala yang bersumber dari dalam diri pekerja sosial itu sendiri. Sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang bersumber dari luar pekerja sosial seperti; kebijakan yang baku, dan kurangnya sumber daya pendukung, serta gejala dilemaetis.

Kata Kunci: Penerapan, Prinsip Nilai dan Etika, Pekerjaan Sosial.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988. Adapun secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik dibawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titiik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	Zat (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sâd	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	ţ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

**B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap**

متعدين	Ditulis	Muta'qqidîn
عدة	Ditulis	'Iddah

**C. Ta' Marbutah**

**1. Bila dimatikan ditulis h**

هدية	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila ia dikehendaki lafal aslinya.

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرمة الأولياء	Ditulis	Karamatul al-auliya'
---------------	---------	----------------------

**2. Bila ta' marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dommah ditulis t**

زكاة الفطر	Ditulis	Zakatul fitri
------------	---------	---------------

**D. Vocal Pendek**

/	Ditulis	A
/	Ditulis	i
و	Ditulis	u

**E. Vocal Panjang**

Fathah + alif	Ditulis	â
جاهلية	Ditulis	Jâhiliyyah
Fathah + ya' mati	Ditulis	â
يسعى	Ditulis	Yas'â
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Î
كريم	Ditulis	Karîm
Dammah + wawu mati	Ditulis	Û
فروض	Ditulis	Furûd

**F. Vocal Rangkap**

Fathah + alif	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	qaulun

**G. Vocal Rangkap Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof**

الانتم	Ditulis	A'antum
اعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in syakartum

**H. Kata Sanding Alif + Lam**

**1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah**

القران	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

**2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.**

السماء	Ditulis	As-Sama'
الشمس	Ditulis	Asy-Syams

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
اهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

**MOTTO:**

**JANGAN PERNAH MENGELUH  
ATAS SEGALA KEKURANGAN YANG ADA.  
KARNA SESUNGGUHNYA ALLAH MENCIPTA MANUSIA, DIA  
PULA YANG BERTANGGUNG JAWAB ATAS KEKURANG  
TERSEBUT  
(ABDUL NAJIB)**



# HALAMAN PERSEMBAHAN

*Dengan segala kerendahan hati, karya ini kupersembahkan pada:  
, Ayahanda H. Abdullah & Ibunda Fatimah. Jasa kalian tak akan  
pernah terlupakan. Ketulusan doa dan cinta kalian yang selalu menyertai  
langkahKu, memberiku semangat dalam meniti masa depan. Serta seluruh  
keluarga yang selama ini mendukung langkahKu. Terima kasih atas  
segala pengorbanan yang kalian berikan. Semoga rahmat Allah tak jemu  
mengalir hingga yaumul kiyamah. Amin. ....*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله ونور قلوبنا بنور الإيمان والعلم والحلم والتقوى أشهد أن لا إله إلا الله المتوصف بالرحمن وأشهد أن محمد عبده ورسوله أفضل الإنس والجان وبعد.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang mana dalam penyelesaian tesis ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Di samping itu, tidak lupa pula iringan shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tesis ini diberi judul “Penerapan Prinsip Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial dalam Praktik Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta” merupakan suatu analisis tentang penggunaan nilai yang dianut oleh pekerja sosial yang merupakan landasan utama dalam berpraktik dalam menangani masalah residen. Dan inilah yang ditengahkan dalam tesis ini.

Kemudian dalam penyelesaian tesis ini, penulis akui, tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis temui baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, terutama bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh dosen pembimbing, maka tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak yang terutama membantu penyelesaian tesis ini, terutama sekali kepada Yang Terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof.H. Noorhaidi Hasan, M.A., M. Phil., Ph.D, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro’fah, BSW., M.A., Ph. D selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan banyak waktu selama proses bimbingan, masukan, arahan, dan berbagai motivasi yang menyemangati untuk penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.
4. Bapak Zulkifly Lessy BSW., M.A., Ph. D selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam proses penyelesaian tesis ini.

5. Bapak Ahmad Rafiq, MA.g., Ph. D yang telah sudi menjadi ketua sidang/penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, untuk kesempurnaan tesis ini.
6. Bapak dan Ibu dosen, dan seluruh staf pengajar Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dan Pekerjaan Sosial Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan ilmunya selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Para karyawan dan karyawan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pustakawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teman-teman senasib dan seperjuangan angkatan 2014 Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies dan Pekerjaan Sosial Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan saran kepada penulis. Semoga amal baiknya akan menjadi amal shaleh.

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi persyaratan ilmiah. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, saran maupun kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak, akan penulis terima dengan tangan terbuka serta dengan senang hati demi kesempurnaan tesis ini

Selanjutnya bila ada kebenaran maka itu semata-mata dari Allah SWT, bila ada kesalahan itu datangnya dari penulis. Dan semoga bantuan apapun kepada penulis akan menjadi amalan shaleh dan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 07 April 2016

Penulis



**Abdul Najib., S.Soso. I**

**NIM: 1420010003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.</b> .....	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO.</b> .....	<b>xi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.</b> .....	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah. ....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian. ....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	14
F. Sistematika Penulisan Laporan. ....	29
<b>BAB II KERANGKA TEORI (PRINSIP NILAI DAN ETIKA DALAM SOCIAL WORK.</b> .....	<b>31</b>
A. Pendahuluan .....	31
B. Landasan Nilai-nilai dalam Pekerjaan Sosial Profesional. ....	35
C. Prinsip-prinsip Etik dalam Pekerjaan Sosial. ....	38
D. Kode Etik Pekerjaan Sosial. ....	46
E. Dilema Etik dalam Pekerjaan Sosial. ....	49
F. Kode Etik dalam Konteks Budaya (indigenisasi) dan Pengaruhnya Terhadap Praktik Social Work . ....	54
G. Paradigma Integrasi-Interkoneksi Prinsip Nilai dan Etika dalam Pekerjaan Sosial. ....	57
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.</b> .....	<b>64</b>
A. Sejarah Berdirinya Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta .....	64

B. Letak Geografis Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. ....	65
C. Visi dan Misi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta .....	67
D. Dasar Hukum Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta Pola pemberdayaan pemuda di Desa Marente .....	68
E. Tujuan dan Sasaran. ....	69
F. Struktur Organisasi dan Personalia Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. ....	71
G. Tugas Pokok Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. ....	72
H. Fasilitas Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta..	74
I. Jangkauan, Sasaran, Prosedur Rujukan dan Kerja sama. ....	75
J. Metode Pelayanan Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta .....	77
K. Tahapan-tahapan Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi .....	78
L. Indikator Keberhasilan di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. ....	85
M. Profil Singkat Pekerja Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. ....	86

#### **BAB IV PENERAPAN PRINSIP NILAI DAN ETIKA**

<b>PEKERJAAN SOSIAL DALAM PRAKTIK PEKERJA SOSIAL. ....</b>	<b>94</b>
A. Pendahuluan .....	94
B. Penerapan Prinsip Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial dalam Praktik Pekerja Sosial .....	96
C. Kendala-kendala yang dihadapi dalam Penerapan Prinsip Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial dalam Praktik Pekerja Sosial .....	135

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>147</b>
A. Kesimpulan .....	147
B. Rekomendasi .....	151

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL DAN GAMBAR**

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1      Personalia Balai Sosial Pamardi Putra, 70

Tabel 2      Fasilitas Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra, 72.

### **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1    Struktur Organisasi dan Personalia Balai Rehabilitasi Sosial  
Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta, 69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Surat Persetujuan Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu peran utama dari pekerjaan sosial (*social work*) adalah membantu orang melaksanakan keberfungsian sosialnya.<sup>1</sup> Keberfungsian sosial tidak selalu dicapai oleh seseorang, oleh karena itu profesi pekerja sosial bertugas membantu penyandang masalah kesejahteraan sosial untuk melaksanakan fungsi sosialnya. Profesi pekerjaan sosial adalah yang pertama dalam pelayanan manusia yang memberikan fokus pada manusia dengan lingkungan sebagai suatu paradigma dalam asesmen dan perubahan.<sup>2</sup> Ciri dari pekerjaan sosial ditandai dengan intervensi yang dilakukan oleh tenaga yang terdidik secara profesional, yang menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai untuk meningkatkan kesejahteraan manusia.<sup>3</sup>

Kehadiran BRSP Yogyakarta merupakan lembaga pelayanan sosial yang berorientasi pada penyandang korban napza. Kehadiran BRSP telah memberikan peluang bagi pekerja sosial dalam berpraktik. Residen yang terdapat di BRSP Yogyakarta amat unik karena residen memiliki latarbelakang yang berbeda dan umumnya residen berumur dewasa dan pandai bertutur serta berbohong atau membolak-balikkan perkataan. Dengan demikian, pekerja sosial diposisikan pada posisi yang

---

<sup>1</sup> Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 60.

<sup>2</sup> Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene, *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*. terj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm. xiii.

<sup>3</sup> Adi Fahrudin, *Kesejahteraan Sosial Internasional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 92.

penuh dengan kendala dan berbagai dilema etis dalam menerapkan prinsip nilai dan etika pekerjaan sosial.<sup>1</sup>

Dengan demikian, pekerjaan sosial sebagai suatu ilmu pengetahuan berorientasikan pada nilai dan dilaksanakan guna terwujudnya tujuan-tujuan yang disebutkan di atas. Pekerjaan sosial berusaha untuk “memberikan pengaruh” dan mencapai tujuan akhir berdasarkan nilai-nilai tertentu.<sup>2</sup> Nilai dan etika merupakan suatu yang sentral dan menjadi bagian yang sangat pokok dalam praktik pekerja sosial. Pekerja sosial harus menyenangkan dengan ketidak senangan merupakan penulusaran bagi kesesuaian antara keyakinan dan perlakuan dan bagi revolusi konflik diantara nilai.

Kode etik pekerjaan sosial menyatakan: pekerja sosial harus *sharing* dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh klien, tanpa izin mereka hanya karena alasan profesional. Pekerja sosial harus yakin bahwa suatu bahaya yang nyata terhadap keberadaan orang lain sebelum pelanggaran etik. Karena kode etik merupakan pedoman untuk praktik profesional, maka pekerja sosial harus tahu konten dan keterbatasan dari kode etik tersebut.<sup>3</sup>

Louise G. Johnson telah mengidentifikasi nilai yang dipegang oleh profesi pekerjaan sosial: (a) Pekerja sosial yakin akan penghargaan dan martabat yang melekat. (b) Tiap orang mempunyai suatu kapasitas dan

---

<sup>1</sup> Hasil Triangulasi Observasi dan Wawancara pada tanggal 26 Oktober 2015.

<sup>2</sup> Soetarso, *Praktek Pekerja Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*, (Bandung: Koperasi Mahasiswa STKS Bandung, 1994), hlm. 62.

<sup>3</sup> F. Ellen Netting, dkk, *Praktek Makro Pekerjaan Sosial*. terj, Nelson Aritonang dan Herry Koswara, (Bandung: STKS Bandung, 2001), hlm. 26.

dorongan yang melekat untuk berubah yang dapat membuat kehidupan lebih terpenuhi. (c) Tiap orang mempunyai tanggung jawab pada dirinya, temannya dan masyarakat. (d) Manusia memiliki kebutuhan untuk memiliki. (e) Tiap manusia adalah unik berbeda dari yang lain.<sup>4</sup>

Jadi nilai juga harus digunakan dalam praktik pekerjaan sosial seperti melalui penghargaan, martabat, individualisasi, hak untuk menentukan diri sendiri, dan hak terhadap penghargaan (*self-termination*), dan pekerja sosial harus konsen dengan nilai masyarakat, nilai pribadi, nilai klien, dan nilai diri sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan berbekal kode etik dan teori. Suatu profesi mempunyai kode etik yaitu pengaturan yang mengikat, yang dapat ditegakkan, dan sistematis yang memaksa perilaku etik oleh anggota-anggotanya.<sup>5</sup> Maka dari itu usaha pekerjaan sosial berdasarkan dua nilai yaitu harkat dan martabat individu serta tanggung jawab sosial. Nilai-nilai tersebut dapat diekspresikan dalam prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) Orang harus bebas menentukan pilihan. (2) Individu-individu adalah penting, kebutuhan-kebutuhan individu serta *concern* tidak sepenuhnya ditujukan pada kebutuhan masyarakat. (3) Pekerja sosial sebaiknya menggunakan *nonjudgemental approach* terhadap orang-orang *concern* mereka. (4) Peran pekerja sosial adalah membantu bukan mengontrol. (5) Perasaan-perasaan dan relasi-relasi pribadi adalah

---

<sup>4</sup> Louise G. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial Suatu Pendekatan Generalist...*, hlm. 33.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

penting. (6) Orang-orang memiliki tanggung jawab terhadap yang lainnya, kebutuhan dan *concern* mereka.<sup>6</sup>

Namun dalam praktiknya sering ditemukan masalah-masalah terutama pada aspek penerapan nilai dan etika dari pekerjaan sosial, terutama pada level klinis. Masalah seperti yang dikatakan Siporin dalam DuBois & Miley yang dikutip Juda Damanik<sup>7</sup> bahwa masalah-masalah klien sering kali sarat nilai. Masalah-masalah klien pada hakekatnya bersifat moral atau etis, yang penuh dengan konflik-konflik nilai dan dilema-dilema etis. Klien juga memperlihatkan perilaku-perilaku yang membahayakan diri mereka sendiri dan orang lain. Dalam kenyataan, bahkan “kesulitan-kesulitan dalam keberfungsian sosial lebih dipahami sebagai gangguan tindakan dan relasi moral”. Isu-isu nilai termasuk perasaan tentang masalah, hakekat pembuatan keputusan moral tentang banyak masalah, dan penilaian masyarakat bahwa suatu perilaku tertentu ialah imoral, penuh dengan masalah yang klien hadapi.

Banyak sistem, yang masing-masing memiliki nilai-nilainya sendiri yang unik, menyatu di dalam praktik pekerjaan sosial, menciptakan ketegangan. Di antara sistem-sistem ini ialah lingkungan sosial dan budaya, badan sosial, klien, dan pekerja sosial. Karena sistem-sistem bertumpang tindih, campuran interaksinya menciptakan suatu jenjang nilai-nilai yang bersaing dan kesetiaan-kesetiaan yang bertentangan secara unik. Sebagai contoh, pendekatan-pendekatan pemecahan masalah-

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 36.

<sup>7</sup> Juda Damanik, *Pekerjaan Sosial: Untuk SMK*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan Department Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 131.

masalah sosial dapat mencerminkan prioritas-prioritas masyarakat dan profesional yang bertentangan; ketepatan metode-metode intervensi yang dinyatakan oleh kebijakan lembaga sosial dapat bertentangan dengan pendapat pekerja sosial profesional tentang strategi-strategi intervensi yang tepat bagi seorang klien tertentu; dan ketidaksepakatan anggota-anggota keluarga atas solusi “hak” dapat menempatkan pekerja sosial dalam suatu kesulitan ketika menyeimbangkan isu-isu penentuan nasib sendiri.<sup>8</sup>

Pertanyaan-pertanyaan seperti “Apa yang harus dilakukan” menandakan adanya suatu dilema moral. Kadang-kadang kesulitan-kesulitan klien meliputi konflik intersistem, atau konflik di antara klien itu sendiri dan orang lain. Sebagai contoh, orangtua dapat tidak bersepakat atas harapan-harapan perilaku apa yang harus dilakukan oleh anak-anak mereka. Kelompok atau staf dapat tidak bersepakat atas prioritas-prioritas pembiayaan. Masyarakat dapat berselisih pendapat tentang bagaimana mendekati suatu masalah sosial yang mereka hadapi secara umum. Pada kesempatan lain, manusia mengalami konflik intrasistem, atau dilema moral di dalam diri mereka sendiri.

Pada konflik jenis lain, keputusan-keputusan klien rumit dan membingungkan, serta tidak sederhana. Kebingungan-kebingungan mereka barangkali ialah karena mereka menemukan diri mereka berada di antara apa yang mereka anggap sebagai dua “pilihan yang benar” atau dua

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm, 124.

“pilihan yang salah.” Klien dapat juga mengalami suatu kombinasi yang rumit antara benar dan salah. Intervensi sering meliputi “membantu manusia memilih jalan hidup mereka dalam kerangka prinsip-prinsip etis, untuk melakukan yang baik dan bertindak secara benar dan adil”. Pekerja sosial yang sadar nilai memahami potensi masalah yang sarat nilai dan bekerja dalam kemitraan dengan klien daripada memaksakan nilai-nilai terhadapnya.<sup>9</sup>

Persoalan lain dalam praktik pekerja sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh Midgley, mengenai prinsip penentuan sendiri (*self-determination*) telah lama membimbing praktik pekerjaan sosial tetapi juga telah mendatangkan beberapa masalah praktikal terhadap profesi ini. Misalnya, apakah yang patut dibuat oleh pekerja sosial apabila klien mereka membuat keputusan yang salah? Oleh karena pengetahuan dan pengalaman mereka, pekerja sosial sepatutnya dapat menimbangkan akibat-akibat tindakan klien dan seperti ahli-ahli profesional lain, mereka terikat untuk menesehati dan membimbing klien terhadap penyelesaian masalah yang sesuai dan dapat digunakan. Satu lagi masalah ialah mengenai persoalan hak individu dibandingkan dengan hak kolektif telah menyukarkan aplikasi prinsip penentuan diri sendiri. Adakah individu mempunyai hak kebebasan pilihan jika akibat tindakan mereka secara langsung ataupun tidak langsung merugikan orang lain?<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm, 131-132.

<sup>10</sup> James Midgley, *Imprealisme Profesional Pekerjaan Sosial Di Dunia Ketiga*, terj. Moch Zaenal Hakim, (Bandung: STKAS Bandung, 2003), hlm. 16-17.

Dalam mengembangkan berbagai layanan sosial pada masyarakat para sarjana kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial mempunyai nilai-nilai dasar dan prinsip-prinsip dalam melakukan praktik perubahan sosial terencana (intervensi sosial),<sup>11</sup> serta untuk menjaga keutuhan dalam proses intervensi seorang pekerja sosial harus mampu menginternalisasikan berbagai nilai-nilai dan etika sebagai seorang pekerja sosial di dalam melakukan praktik kesehariannya dalam menangani klien. Orientasi nilai dalam bimbingan sosial dalam pekerjaan sosial bermula dari penerimaan akan konsep-konsep serta fakta-fakta yang dapat digunakan sebagai landasan untuk bekerja dengan orang lain.

Kehidupan sosial terbentuk dari sekumpulan pribadi yang hidup dalam masyarakat. Kehidupan sosial adalah bentuk lain yang dinamis dari masyarakat. Antara masyarakat dan individu (anggota masyarakat) tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling bergantung. Pilar-pilar kehidupan sosial di dalam masyarakat selalu dibangun berdasarkan etik dan emik pribadi, sehingga terbentuk makna intra subjektif yang hidup pada masyarakat itu. Sebaliknya, individu sendiri membutuhkan masyarakat sebagai media atau tempat individu hidup dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dengan demikian, individu yang baik akan menghasilkan kehidupan sosial yang baik, dan sebaliknya kehidupan sosial yang baik

---

<sup>11</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 77.

akan memberi rasa aman dan memberi kesempatan terhadap pengembangan pribadi.<sup>12</sup>

Kehadiran Balai Rehabilitas Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta merupakan sebuah naungan untuk menjadikan individu untuk memenuhi kebutuhannya dengan berbagai media atau sumber-sumber yang diperlukan. Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta sebagai lembaga yang bergerak pada proses rehabilitasi korban napza memiliki peran sentral dalam meminimalisir perkembangan kecanduan pengguna bahan adiktif tersebut. BRSP Yogyakarta memiliki tujuan dalam mengembangkan sumber daya individu untuk dapat kembali mencapai fungsi sosial para penyandang korban napza dengan menggunakan pendekatan *therapeutic community*.

Maka dari itu, Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSP) Yogyakarta dalam pelaksanaannya melibatkan pekerja sosial profesional dalam menangani kasus yang ada di lembaga baik utusan dari kementerian sosial maupun pegawai negeri sipil (PNS), dalam hal ini pekerja sosial sering dihadapkan dengan berbagai masalah terutama yang berkaitan penerapan prinsip nilai dan standar etik yang telah disepakati oleh para *expert*, asosiasi pekerjaan sosial, IPSPI (Indonesia), federasi pekerjaan sosial, dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Abu Hurairah, *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Brbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2008), hlm. 47.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk penerapan prinsip nilai dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta?
2. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan prinsip nilai dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan atau tindakan yang sifatnya ilmiah tentu mempunyai tujuan-tujuan agar perbuatan itu tidak sia-sia hasilnya.

Demikian pula dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Bentuk-bentuk penerapan prinsip nilai dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta.
- b. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan prinsip nilai dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerja sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis, menambah khasanah ilmu pengetahuan kita dalam melakukan proses intervensi dalam penanganan kasus dengan penerapan prinsip nilai-nilai dan etika pekerjaan sosial dalam setiap praktik dalam menangani kasus atau masalah-masalah sosial. Serta memberikan kontribusi pemikiran secara pradiagnostik tentang pembangunan kesejahteraan sosial diberbagai lembaga sosial di Indonesia.
- b. Manfaat Secara Praktis, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pekerja social diberbagai lembaga rehabilitasi sosial supaya lebih implementasikan kemampuan yang ada dalam dirinya. Serta mampu berkoreasi dalam menggunakan nilai dan etika pekerja sosial secara maksimal yang merupakan asas-asas dalam praktik pekerja sosial professional, agar mampu menerapkan secara maksimal apa yang menjadi tugas, serta prinsip etik dalam ilmu pekerjaan sosial.

## **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan penelusuran tentang studi terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Namun untuk mencegah duplikasi, plagiasi, revisi serta menjamin keaslian dan keabsahan data dalam

penelitian ini maka penulis akan mencantumkan berbagai referensi yang penulis peroleh dari sumber maupun penulis pakai dalam penelitian ini yaitu berupa *foot note / annotated bibliography* maupun referensi lain yang menyangkut kepentingan dalam penulisan tesis ini yang jelas terlacak dan mengutamakan sumber primer. Maka dari itu, sebagai bahan perbandingan, maka penulis akan mengangkat beberapa karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan nilai-nilai dan etika pekerjaan sosial atau praktik pekerja sosial.

1. Jim Gough, MA, Ph.D. dari Athabasca University Elaine Spencer, MSW, RSW. "Ethics in Action: An Exploratory Survey of Social Worker's Ethical Decision Making and Value Conflicts" Dalam *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 11, Number 2 (2014), jurnal ini banyak membahas isu-isu global mengenai nilai dan etika dalam pekerjaan sosial. Sebagai contoh artikel yang berjudul yang ditulis oleh mereka membahas tentang Penggunaan Kode Etik / Standar praktik yang sering diidentifikasi sebagai sesuatu yang penting bagi orang-orang yang mencoba untuk melindungi kepentingan publik dalam mengetahui hubungan akuntabilitas formal antara seorang profesional dan standar asosiasi profesional, dalam rangka untuk dapat memprediksi apa yang dapat diharapkan dari seorang profesional dalam praktik. Namun, jika kode dan standar tidak dipahami dengan baik dan digunakan secara efektif oleh para profesional, maka penggunaan publik mereka harus dipertimbangkan kembali. Hal ini

tidak mengherankan bahwa nilai-nilai pribadi dapat memberikan hambatan bagi penyelesaian konflik di dalam dan di luar organisasi, antara profesional dan klien, tetapi cukup mengejutkan bahwa memiliki sistem nilai pribadi tampaknya penting untuk membentuk hubungan pribadi yang dianggap penting untuk membuat efektif keputusan etis. Masalah ini menjadi cara mengelola nilai-nilai pribadi, peran profesional seorang pekerja sosial, dan batas-batas profesional diperlukan yang melindungi klien dan etos profesi dan reputasi.<sup>13</sup>

2. Beverly Edwards, Ph.D. dari Fayetteville State University dan Rejoice Addae, Ph.D., LMSW dari Arkansas State University. "Ethical Decision-Making Models in Resolving Ethical Dilemmas in Rural Practice: Implications for Social Work Practice and Education" Pada *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 12, Number 1 (2015), Tulisan mereka mencoba mendeskripsikan mengenai program yang berfokus pada praktik pekerja sosial pedesaan dan cara-cara untuk mengatasi dilema etika dalam praktik pekerjaan sosial. Di pedesaan praktik pekerjaan sosial klinis, masalah etika dan dilema yang seringkali tidak dapat dihindari; oleh karena itu, penting bagi pekerja sosial untuk belajar bagaimana berlatih secara etis. Pekerja sosial memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan pekerjaan sosial

---

<sup>13</sup> Jim Gough, dan Elaine Spencer, *Ethics in Action: An Exploratory Survey of Social Worker's Ethical Decision Making and Value Conflicts*, dalam *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 11, Number 2 (2014)

dengan standar etik dan prinsip-prinsip serta dalam pembuatan keputusan etis mengenai model memecahkan dilema etik.<sup>14</sup>

Berdasarkan penelusuran dari berbagai literatur yang telah ditulis terdahulu, mereka menitikberatkan tulisannya pada aspek peran dan fungsi dari pekerja sosial dalam melakukan praktik terhadap klien dan penulis ini masih belum menemukan bahasan secara spesifik hal yang berkaitan dengan penerapan prinsip nilai dan etika dalam praktik pekerjaan sosial, serta banyak ditemukan di dalam jurnal berbahasa asing. Sedangkan dalam konteks tulisan dalam bahasa Indonesia penulis masih belum menemukan.

Sedangkan dalam jurnal di atas, inti pembahasannya adalah bagaimana melakukan tindakan dalam penyiasatan terhadap dilema etik yang dihadapi oleh pekerja sosial. Letak persamaan penulis dengan penulis terdahulu adalah sama-sama mengkaji aktor pekerjaan sosial sedangkan pada jurnal di atas memfokuskan kajiannya pada peran pekerja sosial dan kaitannya dengan nilai dan etika. Sedangkan letak perbedaannya adalah penulis lebih memfokuskan pada kerangka praktik oleh pekerja sosial yaitu “Prinsip Nilai dan Etika dalam Pekerjaan sosial”.

Penulis akan menguraikan bagaimana nilai-nilai dalam pekerjaan sosial yang dapat diterapkan dalam proses praktik pekerja sosial. Jadi dari beberapa karya ilmiah yang penulis ketengahkan dengan isu yang khendak penulis angkat sebagai tesis. Akhirnya penulis menyimpulkan bahwa pembahasan yang sudah ada tidak secara fokus mengupas konsep yang

---

<sup>14</sup> Beverly Edwards, dan Rejoice Addae, Ethical Decision-Making Models in Resolving Ethical Dilemmas in Rural Practice: Implications for Social Work Practice and Education, dalam *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 12, Number 1 (2015)

terkait “dengan penerapan Prinsip Nilai dan Etika Pekerjaan Sosial” khususnya yang berkaitan dengan tema penulis termasuk lokasi dan sasaran dalam penelitian ini, namun tidak bisa dinafikkan sudah banyak penulis yang menguraikan nilai dan etika di dalam bukunya namun hal tersebut masih teori dasar dan kerangka pengetahuan umum. Dari hasil hipotesa penulis sementara bahwa judul yang penulis angkat mungkin masih belum ada yang mengangkat di UIN Sunan Kalijaga dan umumnya Indonesia.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah, karena orientasinya demikian maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau kealamiahannya serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.

Penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat

diamati.<sup>15</sup> Selain itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memahami peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan istilah fenomenologi asal katanya adalah fenomena yang dalam bahasa Yunani yakni *phainomena* (yang berakar kata *phaino* yang berarti menampak) sering digunakan untuk merujuk ke semua obyek yang masih dianggap eksternal secara paradigmatis harus disebut obyektif. Fenomena adalah gejala dalam situasi alamiah yang kompleks, yang hanya mungkin menjadi bagian dari alam kesadaran manusia sekomprensif apapun manakala telah direduksi dalam suatu barometer yang terdefiniskan sebagai fakta, dan yang demikian terwujud sebagai suatu realitas.<sup>17</sup>

Oleh sebab itu, sikap diam menjadi kata kunci dalam pendekatan penelitian ini. Artinya, diam dalam arti sebuah tindakan dalam menangkap pengertian sesuatu yang sedang diteliti. Jadi, yang ditekankan dalam penelitian ini aspek subyektif perilaku orang sehingga peneliti berusaha masuk dalam dunia subyek penelitian. Dengan berusaha untuk masuk ke

---

<sup>15</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.3.

<sup>16</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 9.

<sup>17</sup>Soetandya Wignojosoebroto, Fenomena Cq Realitas Sosial Sebagai Obyek Kajian Ilmu (Sains) Sosial, dalam Burhan Bungin (editor), *Metodologi Kualitatif Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), hlm. 17.

dalam dunia konseptual para subyek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga peneliti mengerti apa dan bagaimana suatu peristiwa tersebut dalam kehidupan sehari-harinya.

### **3. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian atau data. Adapun yang dijadikan subyek dalam penelitian ini adalah pekerja sosial yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitian ini adalah proses pelaksanaan penerapan prinsip-prinsip nilai dan etika dalam praktik pekerja sosial yang telah dipaparkan di bagian teori.

### **4. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data penelitian dipilih secara *purposive* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap lebih tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang akan diteliti. Sugiyono mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa situasi sosial untuk instrumen sangat disarankan suatu situasi sosial yang di dalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, subyek sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya memenuhi kreteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlihat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Siapa saja yang dijadikan sumber data dan berapa jumlahnya dapat diketahui setelah penelitian selesai. karena pengambilan subyek itu dihentikan manakala datanya sudah jenuh.<sup>18</sup>

Bilmana pemilihan informan benar-benar jatuh pada subyek benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), maka merupakan bagi peneliti karena tidak memerlukan banyak informan lagi, sehingga peneliti cepat selesai. Jadi yang menjadi kepedulian bagi peneliti ini adalah "tuntasnya" perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada bukan banyaknya sampel data.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis setidaknya menggunakan tiga teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta. CV, 2009), hlm. 221.

### a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.<sup>19</sup> Notoadmodjo mendefinisikan observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan.<sup>20</sup> Menurut Susan Stainback mengemukakan bahwa observasi adalah peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>21</sup> Adapun tahapan observasi menurut Spradley yaitu:

1. **Observasi Deskriptif**, dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai obyek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan penjelajah umum dan menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan.
2. **Observasi Terfokus**, pada tahap ini peneliti memfokuskan pada masalah tertentu, memilih data yang menarik penting dan berguna. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka data-data tersebut selanjutnya dikelompokkan menjadi beberapa kategori yang ditetapkan sebagai fokus penelitian.

---

<sup>19</sup> Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004), hlm. 70.

<sup>20</sup> B. Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm. 143.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 227.

**3. Observasi Terseleksi**, pada observasi ini peneliti telah menguraikan fokus yang diuraikan sehingga data lebih rinci dan diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi aktivitas yang dilakukan oleh pekerja sosial atau observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan dimana observer berada bersama objek yang diteliti. Adapun yang menjadi objek dalam observasi ini adalah sebagai berikut: **(1) Place**, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. **(2) Actor**, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. **(3) Activity**, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Ketiga elemen utama tersebut, dapat diperluas sehingga apa yang dapat diamati adalah:

- a) Semua orang-orang yang terlibat dalam situasi sosial. Baik subjek maupun objek dalam intervensi pekerja sosial.
- b) Seperangkat kegiatan yang dilakukan orang. Termasuk orang-orang yang memiliki peran dalam kegiatan yang dilakukan oleh pekerja sosial.
- c) Perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu. Misalnya kegiatan dalam memutuskan tindakan bagi pekerja sosial.
- d) Serangkaian aktivitas yang dikerjakan orang-orang. Dalam hal ini peneliti mengobservasi apa saja yang menjadi keseharian antara klien dan pekerja sosial.

- e) Tujuan yang ingin dicapai orang-orang. Dalam hal ini apa hakikat dari praktik penerapan nilai dan etika yang dilakukan oleh pekerja sosial.

## **b. Wawancara**

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan lisan atau dengan kata lain adalah wawancara atau tanya jawab yang berguna untuk melengkapi keterangan penyelidikan dengan menggunakan metode observasi. Apa yang belum jelas dari pengamatan atau penyelidikan dapat ditanyakan pada metode wawancara sehingga antara metode observasi dan metode wawancara saling melengkapi. Wawancara di sini adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>22</sup> Jadi wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan.<sup>23</sup> Metode wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada informan.

Dalam hal ini peneliti memilih wawancara tak berstruktur yang artinya peneliti bebas menggunakan pertanyaan terhadap informan. Penggunaan wawancara tidak terstruktur oleh peneliti supaya lebih cepat

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hlm.145.

<sup>23</sup> Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian, Sosial Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 179.

dan mudah mendapatkan informasi data yang dibutuhkan dari informan.

Adapun yang akan diwawancara dalam hal ini adalah:

- a. Kepala atau berwenang di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta untuk mendapatkan beragam informasi bagaimana bentuk penerapan nilai dan etika dalam pekerja sosial yang dilakukan oleh aktor pekerja sosial yang ada di lembaga.
- b. Semua pekerja sosial Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta sebanyak enam Orang dari Kemensos dan tiga orang PNS.
- c. Tiga orang dari perwakilan atau lebih dari klien yang telah ditangani atau sedang ditangani.

### c. Dokumentasi

Dokumen berasal dari kata *Document*, yang berarti barang-barang tertulis, Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya,<sup>24</sup> atau metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan bahan-bahan tertulis.

Dengan demikian yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau penelitian yang berbentuk dokumen-dokumen untuk memperoleh berbagai keterangan atau informasi yang di perlukan. Metode ini digunakan dalam penelitian sebagai upaya

---

<sup>24</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 236.

untuk memperoleh data sebagai berikut: (a) Letak Geografis Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. (b) Data dan struktur organisasi Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta. (c) Hal-hal yang berkaitan dengan pekerja sosial Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis sebelum di lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Analisis selama di lapangan yang digunakan peneliti adalah model Miles *and* Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles *and* Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.<sup>25</sup> Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 246.

### **a. Data Reduction (Reduksi Data)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu. maka perlu dicatat secara teliti dan rinci semakin lama peneliti di lapangan. Maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Miles *and* Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.<sup>26</sup>

### **b. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam hal penelitian ini penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles *and* Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya Milles *and* Huberman menyarankan dalam melakukan *display* data selain dengan teks dan naratif juga dapat berupa

---

<sup>26</sup> Munawaroh, *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, (Malang: Intimedia. 2012), hlm. 85.

grafis, matrik, *network* (jaringan kerja) dan *chart*.<sup>27</sup> Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### ***c. Conclusion Drawing/verification***

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **7. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Adapun yang akan digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu uji kredibilitas,

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 249.

kecakupan referensi, dan keikutsertaan peneliti. Menurut Sugiyono uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan:

**a. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini antara lain yang dilakukan:

- 1. Perpanjang pengamatan.** Dengan perpanjang pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjang pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Peneliti menfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.
- 2. Meningkatkan ketekunan.** Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- 3. Mengadakan *member check*.** *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

4. **Triangulasi.** Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data itu.<sup>28</sup> Dalam metode triangulasi yang penulis gunakan yaitu untuk membandingkan hasil wawancara dan hasil observasi. Hal ini untuk membandingkan apa yang dilihat dan apa yang didengar oleh penulis, sehingga hasil penelitian tidak bertolak belakang dengan fakta dan realitas yang ada. Teknik ini juga memadukan pemeriksaan data dengan menggali informasi dari sumber-sumber penelitian.

Keabsahan data atau temuan sangatlah penting dalam suatu penelitian untuk memperoleh hasil data yang ril dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian sebelum proses analisis data, tentunya data-data yang diperoleh harus benar-benar sesuai dengan tema guna sebagai pendukung proses penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, dalam menguji validnya data yang telah diperoleh maka peneliti menentukan teknik triangulasi sebagai cara atau teknik yang

---

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 330.

peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data yang dimaksud sebagaimana yang diutarakan oleh Sugiyono,<sup>29</sup> dimana triangulasi data merupakan pengecekan data dari sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu, di mana dalam teknik triangulasi tersebut terdapat 3 (tiga) tahap yang harus di lalui di antaranya sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber. Triangulasi sumber maksudnya adalah mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pekerja sosial yang profesional yang ada di Balai Sosial Pamardi Putra Yogyakarta. Maka dalam menguji kebenaran yang berupa pernyataan dari pekerja sosial, kemudian menyambung ikatan emosional dengan orang-orang yang ada disekeliling mereka. Namun apabila data yang diperoleh dari informan primer berbeda dengan apa yang didapatkan dari informan sekunder, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan informan primer.
- b) Triangulasi teknik. Pada tahap ini, keabsahan data diuji dengan cara mengecek data kepada informan primer dengan berbagai teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) teknik yang digunakan dalam memperoleh atau mengumpulkan data yakni teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Misalnya data yang peneliti peroleh melalui observasi belum begitu

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfa Beta. CV, 2009), hlm. 274.

meyakinkan, maka peneliti menggunakan teknik wawancara guna mengklarifikasi kebenaran data tersebut, dan demikian seterusnya.

- c) Triangulasi waktu. Teknik triangulasi waktu maksudnya adalah memilih waktu yang tepat untuk mewawancarai informan demi memperoleh data yang lebih valid, karena dalam setiap waktu tertentu pendapat yang diutarakan pastinya berbeda-beda. Untuk itu, apabila data yang diperoleh pada saat-saat tertentu masih belum valid, maka peneliti mengklarifikasi kembali apa yang diuraikan oleh informan tersebut.

#### **b. Keikutsertaan Peneliti**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan yang akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Perpanjang waktu penelitian ini peneliti lakukan apabila data yang diperoleh kurang valid. Dalam hal ini peneliti lebih banyak mempelajari berbagai kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengambilan keputusan yang berasaskan nilai-nilai dalam pekerjaan sosial, di mana penelitian dilaksanakan dan peneliti dapat menguji secara langsung informasi yang didapatkan di lapangan.

### **c. Kecukupan Referensi**

Kecukupan referensi ini digunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan keritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Dalam penelitian ini hasil wawancara, observasi dan pengumpulan data melalui dokumentasi ataupun data yang diperoleh dari sumber lainnya akan dibandingkan dengan tingkat kesesuaian referensi yang telah ada.

Referensi atau bahan bacaan yang lengkap dalam suatu penelitian merupakan bahan pembanding terhadap cara dan temuan di lokasi dan lapangan dengan referensi merupakan suatu upaya untuk mewujudkan keabsahan data. Makin banyak referensi yang dimiliki maka makin cepat memperoleh bahan pembanding dalam mengkonsultasikan data temuan di lapangan.

## **F. Sistematika Penulisan Laporan**

Laporan dalam penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan kajian pustaka, dan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bagian ini menguraikan landasan teoritis yang digunakan untuk melihat permasalahan penelitian secara ilmiah. Teori-teori yang relevan dengan topik penelitian diuraikan sesuai dengan fungsinya dengan memberi arah

bagi jalannya proses penelitian. Teori pokok yang digunakan dalam kajian ini adalah beberapa nilai dan prinsip etika yang lazim digunakan dalam ilmu pekerjaan sosial. Hal pokok dalam penggunaan teori dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan teori yang baku dan banyak diuraikan oleh beberapa ahli sehingga membuat proses penggunaan teori agak sedikit stagnan.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bagian ini merupakan pemaparan dan temuan-temuan yang didapatkan selama melaksanakan proses penelitian.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Bagian ini memuat uraian mengenai proses penelitian yang telah dilakukan, termasuk proses penerapan metode untuk menginterpretasi data-data hasil penelitian. Pada bagian ini, data-data yang telah didapatkan selama proses penelitian dianalisis sehingga rumusan permasalahan penelitian dapat terjawab.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini, peneliti merangkum hasil penelitian sehingga berbentuk kesimpulan. Selanjutnya, peneliti mengajukan beberapa saran dan rekomendasi bagi pihak-pihak yang relevan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola penerapan akan prinsip nilai dan etika dalam pekerjaan sosial dalam praktik pekerja sosial DI BRSPP Yogyakarta menerapkan beberapa prinsip etik dalam pekerjaan sosial meliputi; penerimaan, individualisasi sikap tidak menghakimi, obyektivitas, *self-determination* / penentuan nasib sendiri, akses kepada sumberdaya-sumberdaya, kerahasiaan, akuntabilitas. Namun secara keseluruhan konsep tersebut sepenuhnya masih terdapat beragam masalah. Tinjauan Konsep *Penerimaan* di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra (BRSPP) Yogyakarta pekerja sosial yang menerima residen memperlakukan mereka secara manusiawi dan secara baik serta memberikan mereka martabat dan harga diri. Pekerja sosial menyampaikan penerimaan dengan mengungkapkan kepedulian, mendengarkan dengan baik, menghormati sudut pandang mereka, dan menciptakan iklim yang saling menghormati. *Individualisasi*, semua manusia unik dan memiliki kemampuan-kemampuan yang berbeda. Ketika pekerja sosial menegaskan individualitas residen, ia mengakui dan menghargai kualitas keunikan dan perbedaan-perbedaan individual itu. Ia memperlakukan residen sebagai manusia yang

2. Memiliki hak-hak dan kebutuhan-kebutuhan, bukan sebagai obyek. Pekerja sosial yang mengindividualisasikan residen membebaskan dirinya dari bias dan prasangka buruk, menghindari pemberian cap dan stereotip, dan mengakui potensi keberagaman. **Sikap tidak menghakimi**, Sikap-sikap tidak menghakimi merupakan landasan bagi relasi kerja yang efektif. Pernyataan bahwa semua manusia memiliki martabat dan harga diri membentuk landasan bagi sikap-sikap tidak menghakimi; sikap-sikap tidak menghakimi mengandung unsur penerimaan. **Obyektivitas**, Prinsip praktik obyektivitas, atau menguji situasi-situasi tanpa bias, berkaitan sangat erat dengan pandangan yang tidak menghakimi. Agar obyektif, pekerja sosial menghindari masuknya perasaan-perasaan dan prasangka-prasangka buruk pribadinya ke dalam relasinya dengan klien. **Self-determination**, dengan prinsip klien berhak menentukan nasibnya sendiri, pekerja sosial mengakui “hak dan kebutuhan klien untuk bebas dalam membuat pilihan-pilihan dan keputusan-keputusannya sendiri”. Dikatakan pada satu sisi bahwa penentuan nasib sendiri berarti tidak dipaksa atau dimanipulasi. Pada sisi lain dikatakan, penentuan nasib sendiri berarti memiliki kebebasan atau kemerdekaan untuk membuat pilihan-pilihan. **Kerahasiaan**, Kerahasiaan atau hak atas privasi berarti bahwa klien harus memberikan izin yang cepat untuk membuka informasi seperti identitasnya, percakapannya dengan pekerja sosial, pendapat pekerja sosial tentang dia, atau catatan-

catatan kasusnya. Karena klien seringkali membicarakan bahan-bahan yang sensitif dan pribadi dengan pekerja sosial, menjaga kerahasiaan atau privasi adalah sangat penting untuk mengembangkan kepercayaan, suatu unsur kunci dalam relasi kerja yang efektif.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan nilai dan etika dalam praktik pekerja sosial secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor budaya dan sosial sehingga berimplikasi menimbulkan kendala internal dan eksternal. Kendala internal adalah kendala yang bersumber dari diri pekerja sosial itu sendiri. Sedangkan kendala eksternal adalah kendala yang bersumber dari luar pekerja sosial. Adapun kendala internal tersebut adalah sebagai berikut: (a) Nilai pribadi, setiap orang pasti memiliki nilai yang diyakini secara individu dan terus-menerus melekat dalam dirinya hingga akhir hayat. Nilai tersebut dapat berasal dari budaya maupun keyakinan agama yang dianut oleh seseorang. Setiap keputusan etik pada dasarnya dipengaruhi oleh nilai-nilai profesional tersebut. Namun demikian, pekerja sosial harus mampu mengkomunikasikan nilai personalnya dengan nilai yang ada pada masyarakat maupun nilai profesionalitas. (b) Nilai profesional, nilai profesional dalam hal ini kode etik lebih banyak berperan sebagai panduan ketika terjadi konflik nilai dan etik. Dalam praktiknya pekerja sosial tidak dapat melepaskan nilai profesional. Oleh sebab itu, nilai-nilai profesional sangat membantu pekerja sosial dalam membuat suatu keputusan-keputusan etik,

terutama ketika terjadi kebingungan dalam dilema etik. (c) Rekan pekerja, ngmong. Ada yang egois, sering meyalahkan orang. Kurang menghargai sesama sejawat, tidak ontime, tidak konsisten. Dalam kode etik BAB V pasal 9 mengenai hubungan dengan teman sejawat. Secara tegas bahwa pekerja sosial saling menghormati, penghargaan, dan keterbukaan terhadap teman sejawat. Sedangkan gejala eksternal adalah melibatkan dilema etis dalam praktik pekerjaan sosial dan kebijakan yang ada, relasi mereka dengan klien, pemahaman pekerja sosial terhadap nilai dan etika dalam pekerjaan sosial. Dalam pemaparan peneliti menemukan beberapa jawaban dari informan yang berujung kepada dilema dan berakibatnya kepada keberhasilan intervensi. Pekerjaan sosial menghadapi berbagai isu etis. Kebanyakan isu etis dalam profesi ini biasanya rutin dan relatif jelas. Misalnya, seseorang pekerja sosial tahu bahwa biasanya ia harus memperoleh persetujuan residen untuk memberikan informasi, dan mematuhi aturan. Namun demikian, kadang-kadang tugas umum ini berbenturan satu sama lain; apabila diperhadapkan dengan dilema etis ini, pekerjaan sosial harus menentukan etika mana yang perlu didahulukan. Peneliti mengidentifikasi lima gejala dilemma etis yang dihadapi oleh pekerja sosial diantaranya: (1) Kerahasiaan klien dan komunikasi bebas. (2) Memutuskan untuk diri sendiri dan paternalism profesional. (3) Kebijakan dan peraturan. (4) Nilai-nilai professional dan pribadi. (5) *Whistle-blowing* (memberi peringatan).

## **B. Rekomendasi**

Dengan beberapa problematika yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan nilai dan etika bagi pekerja sosial PSPP Yogyakarta, yaitu:

### **1. Bagi Pekerja Sosial**

- a) Pekerja sosial harus tegas dan mampu menjadi sumber pembaharuan dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pekerjaan sosial.
- b) Integritas diri dengan nilai-nilai residen perlu dibedakan secara tegas.
- c) Pekerja sosial harus memahami secara komprehensif dan menguasai secara tepat prinsip-prinsip etik dalam pekerjaan sosial. Sehingga mempermudah untuk mengimbangi konsep-konsep Barat

### **2. Bagi BRSPP Yogyakarta**

- a) Lembaga harus terbuka dan mengadakan evaluasi bagi setiap pekerja yang ada dilembaga serta siap menerima perubahan.
- b) Tingkatkan hubungan vertikal dan horizontal bagi semua penanggung jawab di BRSPP Yogyakarta, agar lembaga terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas pelayanan maupun kepentingan bersama.

- c) Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, serta memberikan kesempatan kepada setiap pekerja yang ada dilembaga untuk menyuarkan permasalahan yang mereka hadapi.
- d) Merubah proses pengambilan kebijakan yang masih *top down*.
- e) Tingkatkan rapat internal diantara *stakeholders* untuk mendiskusikan kemajuan BRSPP Yogyakarta.
- f) Perlu memahami secara mendalam apa yang menjadi hak dan kewajiban pekerja sosial melalui pemahaman secara mendalam mengenai teori-teori dalam ilmu pekerjaan sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hurairah, Abu. 2008. *Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Krakyatan*, Bandung: Humaniora.
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammada bin Jarir. 2008. *Tafsir Ath-Thabari*, Jakarta: PUSTAKA AZZAM.
- al-Fauzan, Abdul Aziz. 2007. *Fiqih Islam, Tuntunan dan Etika Hidup Bermasyarakat*, Jakarta: Qisthi Press.
- Najib, Abdul. 2016. *Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Menuju Pembangunan Sosial dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Semesta Ilmu.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Kesejahteraan Sosial Internasional*, Bandung: Alfabeta.
- Greene, Albert R. Roberts dan Gilbert J. 2008. *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 1*. terj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Jakarta: Gunung Mulia.
- , 2009. *Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2*. terj. Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Jakarta: Gunung Mulia.
- Sobur, Alex. 2001. *Etika Pers: Profesionalisme Dengan Nurani*, Bandung: Humanioora Utama Pers,
- Thalhah, Ali Bin Abu. 2009. *Tafsir Ibnu Abbas*, terj. Muhyidin Mas Rida dkk, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Jazuli, Azhami Samiun. 2006. *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, terj. Miftahul Jannah, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Russel, Bertnard. 1941. *Freedom and Governance*, dalam Ruth. N Anshen, *Freedom: Its Meaning*, New York: Macmillan.
- Fay, Brian. 2002. *Contemporary Philosophy of Social Science*, terj M. Munith, Yogyakarta:Jendela.
- Wibhawa, Budi dkk. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial*, Bandung: Widya Padjajaran.
- Alamsyah, Cipi Yusrun. 2015. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Pendekatan Generalis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Narbuko, Cholid dkk. 2004. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bisman, Cinthia. 1994. *Social Work Practice: Cases and Principles*, California: Publishing Company.
- DuBois, B., & Miley, K. K. 2005. *Social work: An empowering profession*, Boston: MA: Allyn and Bacon.
- Suharto, Edi, dkk. 2011. *Pekerjaan Sosial di Indonesia Sejarah dan Dinamika Perkembangan*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- , 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- . 2011. *Pendidikan dan Praktek Pekerjaan Sosial di Indonesia dan Malaysia*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Timberlake, Elizabeth, March Michaela Zajicek Farber, dan Christine Anlaluf Sabatino. 2002. *The General Method of Social Work Practice: McMahan's Generalist Perspective*, Boston: A Pearson Education Company.
- Netting, Ellen, Peter M. Kettner, Steven L. McMurtry. 2001.. *Praktik Makro Pekerjaan Sosial*, terj, Nelson Aritonang, dkk, Bandung: STKS Bandung.
- Fajri Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. 2008 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Difa Publisher, edisi revisi.
- Oppenheim, Feliz E.. 1961. *Dimensdions of Freedom: An Analysis*, New York: St. Martins Press.
- Daqiqil, Ibnu. 2013. *Syarah Hadist Arba'in Imam Nawawi Inti Ajaran Islam*, Yogyakarta: Hikmah Pustaka.
- Irwan Soehartono. 2004. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Soisal, Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, Bandung: Alfabeta.
- Midgley, James. 2005. *Pembangunan Sosial Perspektif Pembangunan Dalam Kesejahteraan Sosial*, terj. Dorita Setiawan dan Sirojudin Abbas, Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi: Agama Islam.
- Midgley, James. 2003. *Imprealisme Profesional Pekerjaan Sosial Di Dunia Ketiga*, terj. Moch Zaenal Hakim (Bandung: STKS Bandung).

- Raoar, Jan Hendrik. 1996. *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius.
- Teichman, Jenny. 2010. *Etika Sosial*, terj. A. Sudiardji, SJ, Yogyakarta: Kansius.
- Damanik, Juda. 2008. *Pekerjaan Sosial: Untuk SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah kejuruan Department Pendidikan Nasional.
- Kee, Ling How. 2014. *Pribumisasi Pekerjaan Sosial: Penelitian dan Praktik di Sarawak*, terj. Juda Damanik, (Yogyakarta: Samudra Biru.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia.
- Latipun. 2015. *Psikologi Konseling*, Malang: UMM Press.
- Moloeng, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Johnson, Louise G. 2001. *Praktik Pekerjaan Sosial Suatu Pendekatan Generalist*. terj. Abas Basuni, dkk, Bandung: STKS Bandung.
- Kurniawan, Luthfi J. dkk. 2014. *Negara Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial* (Malang: Intrans Publishing.
- McLeod, John. 2006. *Pengantar Konseling dan Studi Kasus*, terj. A. K. Anwar, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslih, Mohammad. 2005. *Filsafat Umum Dalam Pemahaman Praktis*, Yogyakarta: Belukar.
- Hancock, Molly R. 1994. *Principles of Social Work Practice: A Generic Practice Approach*, Binghamton: The Haworth Press, inc.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 3*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 5*, Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, Jakarta: Lentera Hati.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metodologi Penelitian*, Malang: Intimedia.

- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian, Sosial Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Cnaan, Ram A. Robert J. Winwburg, dan Stephanie C. Boddie. 1893. *The New Er Deal Social Work and Realigion in Partnership*, New York: Columbia University Press.
- Reamer, Federic G. 1953. *Social Work Values and Ethics*, USA: Columbia University Press,
- Robert L. Schneider *Advokasi Pekerjaan Sosial Kerangka Baru Untuk Bertindak*, terj. Tim STKS Bandung, Jakarta: Pustaka Societa, 2008.
- Ro'fah, dkk. 2014. *Pribumisasi Pekerjaan Sosial Sebuah Upaya Dekolonialisasi Teori dan Praktik Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Labib, Rokhmat S. 2013. *Tafsir Ayat Pilihan Al WA'IE*, Bogor: Al Azhar Freshzone Publishing.
- Sandjaja dan Heriyanto, Albertus. .2011. *Panduan Penelitian*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Banks, Sarah. 2001. *Ethics and Values in Social Work*, New York: PALGRAVE.
- Soetarso. 1994. *Praktik Pekerja Sosial Dalam Pembangunan Masyarakat*, Bandung: Koperasi Mahasisiwa STKS Bandung.
- Soetarso. 1968. *Praktik Pekerjaan Sosial* (Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial.
- Sudarminta. 2013. *Etika Umum: Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. Yogyakarta: Kansius.
- Sugiyono. 2009. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfa Beta. CV.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Pulungan, Syahid Mu'ammar. 1992. *Manusia Dalam Al-Qur'an*, Surabaya: PT Bina Ilmu Offset.
- Tafsir Al-Qur'an Tematik. 2012. *Kerja dan Ketenagakerjaan*, Jakarta: Aku Bisa.
- Thalhas, T.H. 2008. *Fokus Isi dan Makna Al-Qur'an: Jalan Pintas Memahami Substansi Global Al-Qur'an*, Jakarta: Galura Pase.

### **Sumber Jurnal**

Enciclopedia of Social Work, 1995, NASW, New York.

Direktorat Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA, *Pedoman Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan NAPZA di dalam Lembaga*, Jakarta: Kementerian Sosial R.I, 2012.

Dinas Sosial Provinsi D.I Yogyakarta, *Pedoman Pelayanan Terapi dan Rehabilitasi Terpadu Bagi Korban Penyalahguna Napza*, Yogyakarta: Balai Sosial Pamardi Putra “Sehat Mandiri”, tt.

Jim Gough, dan Elaine Spencer, *Ethics in Action: An Exploratory Survey of Social Worker’s Ethical Decision Making and Value Conflicts*, dalam *Journal of Social Work Values and Ethics*, Volume 11, Number 2 (2014)

Leon Holtzhausen, *When values collide: Finding common ground for social work education in the United Arab Emirates*, dalam *Journal International Social Work*. (2010).

Benkova. *Social Work Ethics As Applied Ethics*. Dalam *Jurnal Trakia Journal of Sciences*, Vol. 8, ( 2010).

Durst, D. (1994). Understanding the client-social worker relationship in a multicultural setting: Implications for practice. *Journal of Multicultural Social Work*, 3(4), 29-42.

Gail E. Trimberger, An Exploration of the Development of Professional Boundaries, *Journal of Social Work Values & Ethics*, Fall 2012, Vol. 9, No. 2 - page 72-73

Beverly Edwards, dan Rejoice Addae, Ethical Decision-Making Models in Resolving Ethical Dilemmas in Rural Practice: Implications for Social Work Practice and Education, dalam *Journal of Social Work Values & Ethics*, Spring 2015, Vol. 12, No. 1 - page 2

**Alean Al-Krenawi, PhD**, is senior lecturer, Department of Social Work, Ben Gurion University of the Negev, Beer-Sheva 84105 Israel, e-mail: [alean@bgumail.bgu.ac.il](mailto:alean@bgumail.bgu.ac.il). **John R. Graham, PhD**, is associate professor, Faculty of Social Work, University of Calgary, Calgary T2N 1N4, Canada. Send correspondence to A. Al-Krenawi, Department of Social Work, Ben Gurion University of the Negev, Beer-Sheva 84105 Israel.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/V/454/2/2016

Membaca Surat : **DIREKTUR PASCASARJANA** Nomor : **UIN-02/DPPS/TU.00.9/770/2016**  
Tanggal : **16 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ABDUL NAJIB** NIP/NIM : **1420010003**  
Alamat : **PASCASARJANA , INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **PENERAPAN NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DALAM PRAKTEK PEKERJA SOSIAL DI PANTI SOSIAL PARMADI PUTRA YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA (PSPP) "SEHAT MANDIRI" YOGYAKARTA**  
Waktu : **18 FEBRUARI 2016 s/d 18 MEI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **18 FEBRUARI 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA (PSPP) "SEHAT MANDIRI" YOGYAKARTA
4. DIREKTUR PASCASARJANA , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Perihal : **Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.**

Kepada Yth. :  
Direktur Pascasarjana  
U.b. Ketua Program Studi Magister (S2)  
Interdisciplinary Islamic Studies  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Menjawab surat Saudara Nomor UIN.02/DPPs/TU.00.9/3/4 /2016 tanggal 20 Januari 2016 bersama ini saya menyatakan bersedia/ tidak bersedia\*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul:

**PENERAPAN NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DALAM PRAKTEK PEKERJA SOSIAL DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

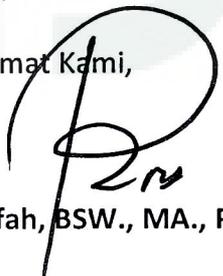
Nama : Abdul Najib, S.Sos.I.  
NIM : 1420010003  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Semester : Gasal/ (III)  
Tahun Akademik : 2015/2016

Demikian, harap menjadi periksa.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, ..05/01/2016.....

Hormat Kami,

  
Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

\*) *Coret yang tidak perlu*



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. ( 0274 ) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra  
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY  
Nomo : 070 / 01237 / I.3.  
Tanggal : 18 Februari 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomer 070/REG/V/454/2/2016, tanggal 18 Februari 2016, perihal ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra untuk memberikan ijin penelitian/riset kepada :

Nama : Abdul Najib  
No Mahasiswa : 1420010003  
Instans : Pascasarjana, Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Waktu : 18 Februari 2016 s/d 18 Mei 2016  
Lokasi : Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra  
Judul : Penerapan nilai dan etika pekerjaan sosial dalam praktek pekerjaan sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.  
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian/riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial Pamardi Putra.

Demikian untuk dilaksanakan.

PLH Sekretaris

Nuryuwono, SH  
NIP 19630425 199203 1 0054

**PERSETUJUAN**

Proposal Penelitian dan Penulisan Tesis  
berjudul:

**PENERAPAN NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DALAM PRAKTEK PEKERJA SOSIAL  
DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA**

Diajukan Oleh:  
**Abdul Najib, S.Sos.I.**  
NIM: 1420010003

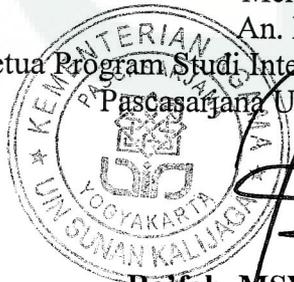
Telah disetujui Oleh:

Pembimbing,

  
Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.

Tanggal, 05/01/2016.....

Mengetahui  
An. Direktur  
Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga



**Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D.**  
NIP. 19721114 200212 2 002

Nomor: UIN.02/DPPs/TU.00.9/314 /2016

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Lamp. : -

Perihal: Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

**Ro'fah, BSW., MA., Ph.D.**

di- Tempat

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: **PENERAPAN NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DALAM PRAKTEK PEKERJA SOSIAL DI PANTI SOSIAL PAMARDI PUTRA YOGYAKARTA** Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

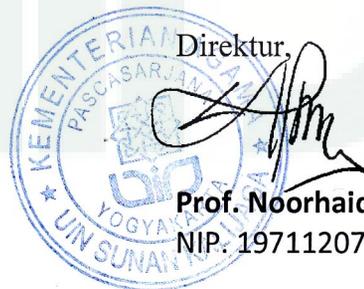
Nama : Abdul Najib, S.Sos.I.  
NIM : 1420010003  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial  
Semester : Gasal/ (III)  
Tahun Akademik : 2015/2016

Kami sangat mengharap surat jawaban/ Pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke sekretariat Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Direktur,

**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP. 19711207 199503 01 002

Nomor : UIN.02/DPPs/TU.009/770/ 2016  
Lampiran: -  
Perihal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 16 Februari 2016

Kepada Yth.  
c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda Daerah Istimewa Yogyakarta  
di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tesis Program Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/ Saudara untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa berikut :

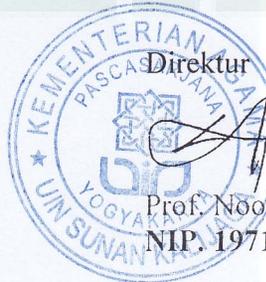
Nama	: Abdul Najib
Tempat/Tgl. Lahir	: Marente, 15 Juli 1991
Nomor Induk	: 1420010003
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	: Pekerjaan Sosial
Semester	: IV (empat)
Tahun Akademik	: 2015/2016

untuk melakukan penelitian tentang :  
**PENERAPAN NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DALAM PRAKTEK  
PEKERJA SOSIAL DI PANTI SOSIAL PARMADI PUTRA YOGYAKARTA**  
Dibawah bimbingan dosen: **Ro'fah, BSW., MA., Ph.D**

Adapun Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Yogyakarta

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*



Direktur  
Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207199503 1002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama : Abdul Najib
2. Tempat tgl. Lahir : Marente 15, Juli 1992
3. Alamat Rumah : DS. Marente Kec, Alas. Kab. Sumbawa
4. Nama Ayah : H. Abdullah
5. Nama Ibu : Fatimah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Marente. Lulus tahun 2004
2. MTs dan MA di PON-PES Nurul Haraman. Narmada Kab. Lombok Barat. Lulus tahun 2007/2010
3. IAIN Mataram. Kota Mataram Lulus 2014
4. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta D.I. Yogyakarta lulus tahun 2016

### C. Prestasi/Penghargaan

1. Juara II debat ilmiah di IAIN Mataram pada tahun 2013
2. Lomba Pidato se Kota Mataram dengan tema “kepemudaan dan generasi penerus” di IKIP Mataram
3. Juara I dalam lomba karya tulis ilmiah dengan tema “dakwah di era modern” di IAIN Mataram
4. Dinobatkan sebagai wisudawan terbaik I se Fakultas Dakwah IAIN Mataram
5. Dinobatkan sebagai wisudawan terbaik I se IAIN Mataram
6. Dinobatkan sebagai proposal tesis terbaik se pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka Nurul Haramain tahun 2004-2010
2. Organisasi Santri Nurul Haramain tahun 2009/2010
3. LDMI Tahun 2011-2013
4. HMI Cabang Mataram tahun 2011-2014

### **E. Minat Kelimuan**

Hingga saat ini penulis sangat terkait dengan isu-isu ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, psikologi, politik, kebijakan, dan administrasi. Keseluruhan dasar dari ilmu sosial ini sangat mendukung background penulis sebagai yang konsen dalam ilmu pekerjaan sosial. Karena ilmu pekerjaan sosial tidak terlepas dari ilmu sosial lainnya.

### **F. Karya Pernah dihasilkan**

1. Beberapa buku yang telah disusun diantaranya dengan judul:
  - a) Integrasi Pekerjaan Sosial, Pengembangan Masyarakat, dan Pemberdayaan Masyarakat; Sebuah Tinjauan Sosial Menuju Pembangunan dan perubahan Sosial.
  - b) Paradigma Integrasi Pekerjaan sosial: Menuju Pembangunan Sosial
  - c) Pekerjaan Sosial dalam Al-Qur'an: Tradisi, Praktik, dan nilai dalam Islam.
  - d) Metodologi Pekerjaan Sosial
  - e) Kosmologi dalam Taoisme.
2. Jurnal yang pernah dipublikasikan di Panggung Hukum, Supermasi Hukum, PMI IAIN Mataram, PMI UIN SUKA, B2P3KS, dan fakultas filsafat UGM.
3. Koran: Lombok Post (Politik dan Struktur Sosial), tribun (haruskah pemerintah menaikkan BBM)